

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dengan spesifikasi ARDL(2,2,2,0), penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan PDRB pada periode berjalan dalam model yang diestimasi. Hasil estimasi menunjukkan koefisien PAD sebesar 6,212102 dengan nilai probabilitas 0,0001, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen. Koefisien positif menunjukkan bahwa kenaikan PAD berkaitan dengan kenaikan PDRB dengan memperhatikan variabel lain dan dinamika periode sebelumnya dalam model. Temuan ini menunjukkan bahwa PAD merupakan salah satu variabel yang berkaitan secara statistik dengan perkembangan perekonomian DIY selama periode pengamatan. Namun, hasil tersebut tidak dapat langsung diartikan sebagai bukti hubungan kausal atau pengaruh jangka panjang.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan PDRB pada periode berjalan dalam model yang diestimasi. Hasil estimasi menunjukkan koefisien PMDN sebesar 0,000608 dengan nilai probabilitas 0,0000, lebih kecil dari tingkat

signifikansi 5 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan PMDN berkaitan dengan peningkatan PDRB dalam model penelitian. Secara teoretis, investasi dapat mendukung pembentukan modal, perluasan kapasitas produksi, dan perkembangan kegiatan usaha. Meskipun demikian, hasil tersebut perlu ditafsirkan sesuai dengan spesifikasi model dan belum membuktikan adanya hubungan jangka panjang antara PMDN dan PDRB.

3. Tenaga kerja tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap PDRB pada periode berjalan dalam model yang diestimasi. Hasil estimasi menunjukkan koefisien tenaga kerja sebesar -0,000299 dengan nilai probabilitas 0,7895, lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Koefisien negatif menunjukkan arah hubungan yang diperoleh dalam model, tetapi karena hasilnya tidak signifikan, penelitian ini tidak memiliki bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja menurunkan PDRB DIY. Temuan tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja saja belum cukup untuk menjelaskan perubahan PDRB dalam model ini. Kualitas tenaga kerja, produktivitas, keterampilan, modal, teknologi, dan struktur lapangan usaha merupakan aspek yang juga relevan untuk diperhatikan.
4. Hasil Bounds Test belum memberikan keputusan yang tegas mengenai keberadaan hubungan jangka panjang antarvariabel. Nilai F-statistic sebesar 3,483722 berada di antara batas bawah $I(0)$ sebesar 2,982 dan batas atas $I(1)$ sebesar 3,942 pada tingkat signifikansi 5 persen. Oleh karena itu, hasil pengujian bersifat tidak konklusif dan belum dapat

digunakan untuk memastikan adanya hubungan kointegrasi antara PAD, PMDN, tenaga kerja, dan PDRB. Hasil penelitian dengan demikian perlu dipahami berdasarkan estimasi dinamis yang digunakan, dengan tetap memperhatikan keterbatasan hasil pengujian dan karakteristik data.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, optimalisasi PAD perlu dilakukan melalui pengelolaan sumber penerimaan daerah yang efektif, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peningkatan penerimaan sebaiknya disertai dengan pengelolaan belanja dan pelayanan publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, upaya meningkatkan PAD tidak hanya berfokus pada besarnya penerimaan, tetapi juga pada pemanfaatannya untuk mendukung pembangunan daerah. Pemerintah daerah perlu terus menjaga iklim investasi dan mendorong realisasi PMDN pada kegiatan usaha yang produktif serta memiliki keterkaitan dengan perekonomian lokal. Pengembangan investasi perlu memperhatikan potensi sektor unggulan DIY, kebutuhan tenaga kerja, keberlanjutan usaha, dan peluang bagi pelaku usaha lokal. Langkah tersebut diharapkan dapat memperluas kegiatan produksi dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih merata bagi masyarakat.
2. Dalam bidang ketenagakerjaan, pemerintah daerah perlu memperkuat kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, peningkatan kompetensi, serta pengembangan akses terhadap pekerjaan yang produktif. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa

jumlah tenaga kerja belum terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB dalam model yang digunakan. Kebijakan ketenagakerjaan karena itu tidak hanya perlu memperhatikan jumlah pekerja, tetapi juga kualitas, produktivitas, dan kesesuaian keterampilan dengan kebutuhan dunia usaha.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperhatikan ketersediaan dan konsistensi frekuensi data setiap variabel. Apabila menggunakan data kuartalan, sebaiknya digunakan data yang benar-benar tersedia dalam frekuensi kuartalan dari sumber resmi. Peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang periode pengamatan apabila data yang konsisten tersedia, serta mempertimbangkan variabel lain seperti Penanaman Modal Asing (PMA), belanja modal, inflasi, produktivitas tenaga kerja, dan indikator ketenagakerjaan lainnya.
4. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memeriksa kembali hasil pengujian stasioneritas, pemilihan lag, Bounds Test, dan diagnostik residual sebelum menentukan bentuk akhir model. Hasil Bounds Test yang tidak konklusif perlu ditangani dengan hati-hati dan tidak langsung ditafsirkan sebagai bukti hubungan jangka panjang. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas dan stabilitas model perlu diperiksa kembali agar kesimpulan yang diperoleh memiliki dasar statistik yang lebih kuat. Dengan perbaikan tersebut, penelitian berikutnya diharapkan dapat menghasilkan estimasi yang lebih konsisten dan memberikan gambaran yang lebih baik mengenai hubungan PAD, PMDN, tenaga kerja, dan PDRB di DIY.